TUGAS BAHASA INDONESIA KELAS VIII

MENYIMPULKAN ISI PUISI

|  |  |
| --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN |
| Jelaskan pengertian Puisi! | Karangan yang dalam penyajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna |
| Tuliskan dan jelaskan Unsur- unsur puisi! | * Majas dan irama (bahasa kias (majas) dan alunan bunyi (irama) untuk menciptakan kesan /emosi tertentu)
* Menggunakan kata-kata konotasi (kata yang bermakna tidak sebenarnya)
* Menggunakan kata-kata berlambang (lambang/simbol yang menyatakan maksud tertentu)
* Pengimajinasian (kata/susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan/imajinasi)
 |
| Tuliskan dan jelaskan jenis-jenis puisi ! | * Puisi naratif

-Balada (menceritakan tentang orang-orang perkasa/tokoh pujaan)-Romansa (puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah cinta)* Puisi lirik

-Elegi (puisi yang mengungkapkan perasaan duka)-Serenada (sajak percintaan yang dapat dinyanyikan)-Ode (puisi yangberisi pujaan terhadap seseorang, suatu hal, suatu keadaan) |
| **Buatlah contoh puisi di bawah ini berikut makna dari puisi tersebut1** |
| Contoh Puisi Balada**BUNDA**Engkau adalah wanitaYang sangat luar biasa…Kasih sayangmu untukku,Begitu besar sekali…Oh bunda….Engkaulah yang selalu merawatku…Menjagaku…Dan menyayangiku…Kasih sayangmu untukkuSeperti sang suryaYang menyinari duniaEngkau tidak meminta balas budiApapun dariku…Bunda…Engkau sangat tulus merawatkuDari aku masih dikandunganmuSampai aku dewasa…Bunda…Engkau sangat berarti bagikuTidak akan ada yang bisa menggantikanmu,Dihatiku selamanya… | MaknaMenceritakan tentang sosok ibu yang sangat luar biasa. Penyair menyatakan bahwa kasih sayang ibu begitu besar, penyair juga megambarkan itu melalui kata-kata “merawatku”, “menjagaku”, “menyayagiku” . Tidak hanya itu, sang penyair menyatakan lagi kasih sayang ibu yang luar biasa melalui kata-kata “Kasih sayangmu untukku seperti sang surya”. Dalam baris selanjutnya, diceritakan pula tentang kasih ibu yang tulus tanpa meminta balas budi. Dan di kalimat terakhir menggambarkan kasih sayang penyair yang sangat besar untuk sang ibu. |
| Contoh Puisi Elegi**Derai-Derai Cemara**cemara menderai sampai jauhterasa hari akan jadi malamada beberapa dahan di tingkap merapuhdipukul angin yang terpendamaku orangnya bisa tahansudah berapa waktu bukan kanak lagitapi dulu memang ada suatu [bahan](https://artikatakbbi.com/bahan%22%20%5Co%20%22%22%20%5Ct%20%22_self)yang bukan dasar perhitungan lagihidup hanyalah menunda kekalahantambah terasing dari cinta sekolah rendahdan tahu, ada yang tetap tak diucapkansebelum pada akhirnya kita menyerah | MaknaBait pertama dalam puisi ini merupakan penggambaran sebuah kesadaran tentang sebuah perjalanan hidup manusia yang rapuh. Dalam bait ke-2, diceritakan tentang perjalanan tokoh puisi yang mempunyai cita-cita cemerlang saat kecil namun disadarkan dengan kenyataan bahwa hidupnya mengalami penderitaan dan kepahitan. Dan pada bait ke-3, pengarang ingin menyampaikan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini ini pasti akan berakhir dan segala sesuatu yang bernyawa pasti akan mati. |
| Contoh Puisi Serenada**SERENADA HIJAU**Kupacu kudaku.Kupacu kudaku menujumu.Bila bulanmenegurkan salamdan syahdu malambergantung di dahan-dahan.Menyusuri kali kenanganyang berkata tentang rindudan terdengar keluhandari batu yang terendamKupacu kudaku.Kupacu kudaku menujumu.Dan kubayangkansedang kautunggu dakusambil kaujalinrambutmu yang panjang. | MaknaPuisi ini memaparkan kisah tokoh puisi yang sedang dalam sebuah perjalanan menuju tempat kekasihnya pada waktu malam tiba. Dalam perjalanan yang terburu itu, membuat malam bertambah syahdu. Ketika menyusuri setiap jengkal jalan yang dilaluinya, tokoh puisi merasa hanyut dalam nostalgia. Kenangan membayangi perjalanannya yang menjadikannya sangat rindu. Tokoh puisi semakin mempercepat perjalanannya untuk menuju ke tempat kekasihnya. Dia membayangkankekasihnya sedang menanti kedatangannya sambilmenjalin rambutnya yang panjang. |
| Contoh Puisi Kritik Sosial**ADA APA DENGAN INDONESIA ?**ada apa denganmu, Indonesia?harga penghidupan naik,ke langitkaum kolong bumi terkaparmenanak batu berasap lukamencipta tawa kaum beradaada apa denganmu, Indonesia?katanya bumimu suburseharusnya rakyatmu makmurnamun kini mereka lekangterserimpung pelakon politikada apa denganmu, Indonesia?semakin tua umurmusemakin renta pemerintahanmukenapa wakil rakyat alih fungsimenjala uang dari kantong negerilalu berkelit di hadapan hakimada apa denganmu, Indonesia?kenapa kau pincingkan matamupada tragedi kesengsaraan rakyat,yang kini berumahdi bawah payung hitam sambil memamah sekam | MaknaPuisi ini menggambarkan Negara Indonesia yang semakin meburuk. Dalam bait pertama disebutkan tentang harga penghidupan yang naik. Disinggung pula tentang rakyat bawah yang semakin tertindas dan kaum berada semakin bahagia. Dalam bait ke-2 disebutkan bahwa Indonesia memiliki tanah yang sangat subur, tapi itu tidak menjadikan rakyat makmur. Juga dalam puisi ini disebutkan tentang pemerintah yang semakin banyak melakukan korupsi dan hukum yang sudah tidak kuat lagi. Sehingga pada bait terakhir digambarkan penderitaan dan kesengsaraan rakyat. |